



PENYULUHAN PENDAMPINGAN PEMBENTUKAN KOPERASI PADA KOMUNITAS MUDA DI JAKARTA BARAT

Caturida Meiwanto Doktoralina¹, Lestari², Sigit Mareta³, Agusman Nurhidayat⁴

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Dian Nusantara^{1,2,3,4}

email: doktoralina@undira.ac.id

ABSTRACT

The objective of community service activities (PkM) is to raise awareness about the significance of comprehending the procedures for establishing cooperatives in line with Indonesian legislation. These initiatives target the youth community residing in RW 010, Kebun Jeruk, West Jakarta. Throughout the PkM activities, various methods such as didactic questioning, explicit teaching, practice and drill, and demonstrations are employed, and Q&A sessions gauge the participants' grasp of the cooperative formation process. The result of this Programme, the community recognises the importance of acquiring knowledge in founding cooperatives according to the Republic of Indonesia Law No. 25/1992, integrating information technology as a model for sustainable economic empowerment.

Keywords: Assistance, Cooperatives, Covid-19 Pandemic, Counseling, Understanding of Knowledge

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya memahami prosedur pembentukan koperasi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan Indonesia. Kegiatan ini ditujukan kepada komunitas muda yang tinggal di RW 010, Kebun Jeruk, Jakarta Barat. Dalam kegiatan PkM, metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab digunakan. Ceramah memberikan pemaparan teoritis dan praktis, sedangkan diskusi dan tanya jawab digunakan untuk menentukan sejauh mana peserta pendampingan memahami proses pembentukan koperasi. Hasilnya adalah masyarakat menyadari pentingnya pemahaman dalam mendirikan koperasi sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 25/1992 yang terigrasi dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai model pemberdayaan ekonomi berkelanjutan.

Kata Kunci: Koperasi, Pandemi Covid-19, Pemahaman, Pendampingan, Penyuluhan.

A. PENDAHULUAN

Semakin banyaknya produk asing mendesak industri dalam negeri bahkan telah memberikan ancaman tersendiri atas eksistensi produk Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Dimana seharusnya penerapan fungsi ekonomi dapat terlaksana dengan baik melalui konsep analisis satu data untuk ketahanan nasional di Indonesia (Doktoralina, 2023a; Doktoralina et al., 2023a). Terlebih dengan kebijakan “cinta produksi dalam negeri” yang diterapkan setengah hati menjadikan Indonesia sebagai tempat subur penjajahan ekonomi sebagai contoh adalah kebijakan dengan membuka seluas-luasnya investasi asing masuk ke Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan berbagai kemudahannya¹ dan pemberian insentif lebih memberikan kesan “*Indonesia Great Sale*” dan mengkesampingkan nilai tambah sumber daya dalam negeri, pada akhirnya semakin menguatkan paham kapitalisme berkembang di Indonesia.

Dalam data statistik, jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 275,773.8 juta jiwa Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2022 dan faktor utama untuk meningkatkan *Gross National Product* (GNP/PDB) yaitu meningkatkan wirausaha minimum 7% dari angka pertumbuhan penduduk dan terbentuknya usaha-usaha yang memiliki legalitas hukum yang pasti, maka barulah pemberdayaan masyarakat meningkat. Selain itu, daya nalar masyarakat dalam memberikan motivasi serta kesadaran potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan, memandirikan peran

motivasi wirausaha akan membentuk koperasi warga (Doktoralina, 2017; Itang dan Arifin, 2016). Pemberdayaan dimaksud pada intinya adalah menjelaskan terciptanya pembangunan berkelanjutan bagi masyarakat sebagaimana dijelaskan Fehr dan Schmidt, (1999); Hendrojogi, (2004) untuk tujuan agar generasi mendatang memahami sifat gotong-royong dan tolong menolong sebagai *antitesis* terhadap paham kapitalisme.

Selain itu, saat ini, dua dimensi sikap utilitarian sebagaimana dinyatakan Holbrook dan Hirschman (1982) dan sifat hedonis sebagaimana dinyatakan oleh Batra dan Ahtola, (1991); Strahilevitz dan Myers (1998) biasanya akan lebih subjektif dari dimensi utilitarian karena aspek hedonis memiliki kecenderungan afektif yang kuat (Babin et al., 1994; Carpenter dan Moore, 2009; Cottet et al., 2006). Sejalan hal itu, dengan memperhatikan isu masalah kesejahteraan pada masyarakat lingkungan RW 10, melalui Program Pengabdian Masyarakat (PkM) dalam memberikan *sharing knowledge* mengenai pentingnya membentuk koperasi ditingkatan RT/RW, khususnya komunitas muda dengan harapan dapat memberi peningkatan ekonomi secara personal (*Income household*). Masalahnya adalah seiring perkembangan zaman dan teknologi yang berkembang, perkembangan koperasi sebagaimana diatur dalam Undang - Undang 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dipersepsikan sudah mulai tertinggal. Terlebih lagi di masa Pandemi Covid 19, dimana perilaku belanja masyarakat yang telah menggunakan teknologi, sementara

¹ Sebagai contoh adalah maraknya mini market/usaha besar lain dengan *francais* yang ada di beberapa sudut kota di seluruh Indonesia.

koperasi masih terkesan tradisional. Dimana seharusnya, apabila program koperasi berjalan sampai pada tingkatan RT/RW, hal ini dapat memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar dan memberikan bantuan peningkatan ekonomi. Selain itu program pembentukan koperasi, ternyata, belum masuk pada tingkatan rukun tetangga/rukun warga sebagai bagian penyumbang distribusi pendapatan kepada pemerintah daerah.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan menggunakan Metode Observasi yang bertujuan mengamati secara langsung kebenaran aktivitas dan lokasi mitra. Adapun dalam praktik atas kegiatan PkM dilakukan melalui proses memberikan simulasi (melalui contoh) dengan menampilkan video dalam menotivasi maksud sesuai tujuan PkM kepada Peserta. Metode ceramah dilakukan sebagai pembekalan kepada seluruh peserta tentang pentingnya pemanfaatan kemudahan teknologi informasi dalam melakukan tindak lanjut pemasaran diluar lokasi mitra.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Subekti (2016) menyatakan bahwa kesejahteraan anggota dapat ditingkatkan jika dilandasi prinsip koperasi dijalankan dengan baik, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa peningkatan tingkat tabungan yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Menurut Altman, (2015), keberhasilan suatu koperasi sangat dipengaruhi oleh penerapan prinsip-prinsipnya, kehadiran pengurus dan manajer yang berkualitas dan

berpengalaman, transparansi dan akuntabilitas, dan rencana usaha yang baik dan berkelanjutan. Oleh karenanya output dari Program PkM yang telah dilaksanakan melalui Penyuluhan Pendampingan digambarkan dalam kegiatan ini.



Gambar 1. Peserta Kegiatan

Justifikasi pendampingan dilakukan karena lingkungan fisik sangat penting untuk membentuk perilaku berwirausaha (Dewantoro & Doktoralina, 2023; Kim & Moon, 2009; Rekarti & Doktoralina, 2017a). Oleh karena itu, Proses Penyuluhan dan aplikasi praktis dalam contoh penerapan dan bukti-bukti nyata kegiatan mengenai tata kelola dalam pembentukan koperasi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi keluarga, sekaligus memberikan doktrin cinta Generasi Penerus agar memiliki pemikiran bersama dalam aplikasi nyata membangun ekonomi kecil. Adapun sasaran dari kegiatan ini yaitu masyarakat Komunitas Remaja RW 10 Kelurahan Kebun Jeruk, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Justifikasi pengusul bersama khalayak sasaran adalah disebabkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik dimulai dari usaha masyarakatnya. Salah satu usaha yang dapat memberikan dampak ekonomi langsung kepada



keluarga dan kemudahan dalam usaha adalah koperasi. Namun, terjadi kendala dalam prosedur sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga banyak masyarakat yang belum memahaminya. Untuk itu, dengan metode pendekatan penyuluhan pendampingan ini diharapkan dapat memberikan pengertian secara langsung dengan melampirkan contoh dokumen yang harus disertakan. Dengan prosedur kerja penyuluhan, tanya jawab/diskusi bagi masyarakat yang belum memahami.

Penyuluhan disampaikan kepada 42 orang peserta yang hadir. Dengan memperhatikan variasi tingkat pendidikan warga, maka tim berupaya menyampaikan dengan Bahasa yang



Gambar 2. Diskusi Kegiatan

mudah dipahami dan mencoba untuk membangkitkan kedekatan emosional agar proses penyampaian materi tersampaikan. Kondisi ini harus diantisipasi dengan memberi bentuk penyuluhan yang lebih banyak persentase praktik dengan memberikan contoh pelaksanaan yang selaras pada saat ceramah dilaksanakan.

Tahapan pelaksanaan PkM meliputi beberapa hal berikut:

1. Pemilihan Lokasi dan komunitas remaja dilingkungan RW 10 Kelurahan Kebun Jeruk, Kecamatan Kebun Jeruk Jakarta Barat ini diharapkan akan mendapatkan

peningkatan pendapatan ekonomi dan memberikan daya dorong keberhasilan Koperasi Produktif dengan memanfaatkan Kekinian Teknologi Informasi.

2. Observasi awal mengenai permasalahan yang akan menjadi peran peserta dalam memberikan penguatan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat dengan mempersiapkan data-data pendukung kegiatan PkM.
3. Penyuluhan dan Pendampingan dilakukan setelah seluruh persiapan atas aktivitas dan perijinan dari pihak yang berwajib didapatkan oleh Tim PkM. Selanjutnya Tim memberikan kuesioner pada saat acara untuk tujuan keberlanjutan program dan monitoring evaluasi atas aktivitas program yang telah dijalankan oleh Tim PkM dan hal-hal yang masih memerlukan penjelasan.
4. Seluruh Aktivitas Kegiatan ini dipublikasikan pada [Media Berita Online](#) (Doktoralina et al., 2023b) dan [Media C-TV Banten](#).

D. PENUTUP

Program PkM menunjukkan bahwa sikap peserta antusias memperoleh pemahaman dalam tahapan pembentukan pendirian koperasi untuk kesejahteraan masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 25/1992 Tentang Perkoperasian. Kesadaran mitra, khususnya generasi muda yang memahami peran teknologi informasi diharapkan akan memberikan dampak perubahan strategi sebagaimana Doktoralina (2023) menyatakan bahwa pendirian koperasi sebagai soko guru perekonomian yang dapat memberikan gambaran fundamental dan praktis sebagai model pemberdayaan ekonomi.



Program PkM dalam kegiatan ini dapat secara berkelanjutan diselenggarakan. Justifikasinya adalah walaupun generasi muda memahami kemudahan dan perubahan teknologi, namun dalam membahaskan detail mengenai prosedur dan tata kelola administratif belum optimum. Untuk itu, tindak lanjut atas PkM ini adalah melalui metode aplikatif dengan menghadirkan praktisi dan regulator. Monitoring dan Evaluasi atas keberlanjutan penting dilakukan sebagai salah satu langkah ketidakberlanjutan program. Selain itu institusi terkait maupun pemangku kebijakan, dalam hal ini Universitas Dian Nusantara melalui Lembaga Riset dan Pengabdian Masyarakat hendaknya senantiasa memberikan dukungan dalam pelaksanaan PkM sesuai dengan RIRN.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, M. (2015). *Handbook of contemporary behavioral economics: foundations and developments*. Routledge.
- Babin, B. J., Darden, W. R., & Griffin, M. (1994). Work and/or fun: measuring hedonic and utilitarian shopping value. *Journal of Consumer Research*, 20(4), 644–656.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2020-2022*. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>. Diunduh Tanggal 15 Mei 2023 Pukul 18:15 WIB.
- Baker, J., Grewal, D., & Parasuraman, A. (1994). The influence of store environment on quality inferences and store image. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 22(4), 328–339.
- Batra, R., & Ahtola, O. T. (1991). Measuring the hedonic and utilitarian sources of consumer attitudes. *Marketing Letters*, 2(2), 159–170.
- Bitner, M. J. (1990). Evaluating service encounters: the effects of physical surroundings and employee responses. *The Journal of Marketing*, 69–82.
- Carpenter, J. M., & Moore, M. (2009). Utilitarian and hedonic shopping value in the US discount sector. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 16(1), 68–74.
- Cottet, P., Lichtlé, M.-C., & Plichon, V. (2006). The role of value in services: a study in a retail environment. *Journal of Consumer Marketing*, 23(4), 219–227.
- Dewantoro, I. A., & Doktoralina, C. M. (2023). The Importance of Adaptability in Knowledge Technology and Accounting in Traditional Restaurant. In C. M. Doktoralina, R. D. Parashakti, & A. Purwanti (Eds.), *Transdisciplinary Symposium on Business, Economics, and Communication (TSBEC 2022)* (Vol. 2023, Issue July 2023, pp. 263–269). KnE Social Sciences. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i1.2.13676>
- Doktoralina, C. M. (2017). *Optimalisasi Sosialisasi Ideologi Pancasila Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi*.
- Doktoralina, C. M. (2023a). Optimasi Konsep Satu Data Arsitektur Digital:



- Suatu Kerangka Konsep Analisis Ketahanan Nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 11(3), 202–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.55960/jlri.v11i3.480>
- Doktoralina, C. M. (2023b). *Strategi Ekonomi Kerakyatan Dapat Membangkitkan Indonesia Menjadi Bangsa Pemenang*.
- Doktoralina, C. M., Mareta, S., & Lestari, L. (2023a). Penerapan Fungsi Ekonomi dalam Supply Chain Management. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, 239–243. <https://journal.pencerah.org/index.php/deepa/article/view/270>
- Doktoralina, C. M., Mareta, S., & Lestari, L. (2023b). Undira: Persiapkan Masyarakat Kecil yang Terdampak Kepindahan Ibu Kota ke IKN. <https://www.indotren.com/nasional/3229895417/Undira-Persiapkan-Masyarakat-Kecil-Yang-Terdampak-Kepindahan-Ibu-Kota-Ke-Ikn>, 1–2.
- Fehr, E., & Schmidt, K. M. (1999). A theory of fairness, competition, and cooperation. *Quarterly Journal of Economics*, 817–868.
- Hendrojogi, M. (2004). *Koperasi: Asas-asas, Teori dan Praktik*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Holbrook, M. B., & Hirschman, E. C. (1982). The experiential aspects of consumption: Consumer fantasies, feelings, and fun. *Journal of Consumer Research*, 9(2), 132–140.
- Itang, & Arifin, M. N. (2016). *Pemikiran Ekonomi Koperasi Mohammad Hatta: Relevansinya dengan Etika Ekonomi Islam*. Laksita Indonesia.
- Kim, W. G., & Moon, Y. J. (2009). Customers' cognitive, emotional, and actionable response to the servicescape: A test of the moderating effect of the restaurant type. *International Journal of Hospitality Management*, 28(1), 144–156.
- Kivela, J., Inbakaran, R., & Reece, J. (2000). Consumer research in the restaurant environment. Part 3: analysis, findings and conclusions. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 12(1), 13–30.
- Rekarti, E., & Doktoralina, C. M. (2017a). Improving Business Performance: A Proposed Model for SMEs. *European Research Studies Journal*, 20(3A), 613–623.
- Rekarti, E., & Doktoralina, C. M. (2017b). Improving Business Performance: A Proposed Model for SMEs. *European Research Studies Journal*, 20(3A), 613–623.
- Robson, S. K. A. (1999). Turning the tables. *Cornell Hospitality Quarterly*, 40(3), 56.
- Strahilevitz, M., & Myers, J. G. (1998). Donations to charity as purchase incentives: How well they work may depend on what you are trying to sell. *Journal of Consumer Research*, 24(4), 434–446.
- Subekti, I. (2016). Manajemen Koperasi dalam rangka pengelolaan hutan rakyat dan pengaruhnya terhadap ketahanan ekonomi masyarakat (Studi Pada Koperasi Wana Lestari Menoreh di Kabupaten Kulon Progo DIY). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 158–179.



Undang-Undang Republik Indonesia No.
25/1992. (1992). Perkoperasian. In
Sekretariat Negara Republik Indonesia

(pp. 1-57).
[https://peraturan.bpk.go.id/Details/46
650/uu-no-25-tahun-1992](https://peraturan.bpk.go.id/Details/46650/uu-no-25-tahun-1992)